

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP INVOLUSI UTERI PADA IBU POST PARTUM NORMAL DI RUANG KEMUNING RSUD TABANAN

Made Isa Meidriani Kurnia, Putu Mastiningsih, Ni Made Risna Sumawati

Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Bina Usaha Bali

E-mail: Isakurnia70@gmail.com

Abstrak

Masa nifas (puerperium) adalah periode yang dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ reproduksi kembali ke kondisi semula. Involusi uterus atau kontraksi rahim adalah proses di mana rahim kembali ke kondisi sebelum kehamilan. Upaya pencegahan perdarahan postpartum dengan pemberian oksitosin. Hormon oksitosin memiliki peran penting dalam proses involusi uterus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu nifas normal. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan desain Non Equivalent Control Group Design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil uji statistik yang dilakukan untuk membandingkan involusi uterus antara kelompok kontrol dan intervensi menunjukkan nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu nifas normal di Ruang Kemuning, RSUD Tabanan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan ibu nifas normal dapat menerapkan pijat oksitosin untuk mencegah perdarahan dan subinvolusi uterus.

Kata Kunci: *Pijat Oksitosin; Involusi Uterus; Ibu Nifas Normal*

Abstract

The postpartum period (puerperium) is the period that begins after the placenta is born and ends when the reproductive organs return to their original condition. Uterine involution or uterine contraction is the process by which the uterus returns to its pre-pregnancy condition. Efforts to prevent postpartum hemorrhage by administering oxytocin. The hormone oxytocin plays an important role in the process of uterine involution. This study aims to determine the effect of oxytocin massage on uterine involution in normal postpartum mothers. This study used the Quasi Experiment method with a Non Equivalent Control Group Design. The sample in this study amounted to 40 respondents. Data analysis was carried out using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results of the statistical test conducted to compare uterine involution between the control and intervention groups showed a p value = 0.041 ($p < 0.05$) which means H_0 is rejected. Thus, it can be concluded that there is an effect of oxytocin massage on uterine involution in normal postpartum mothers in the Kemuning Room, Tabanan Hospital. Based on the results of this study, it is expected that normal postpartum mothers can apply oxytocin massage to prevent bleeding and uterine subinvolution.

Keywords: *Oxytocin Massage; Uterine Involution; Normal Postpartum Mothers*

A. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Angka kematian ibu adalah banyaknya perempuan yang meninggal pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas (42 hari setelah melahirkan) yang disebabkan oleh gangguan kehamilan dan penanganannya¹.

¹ Priharyanti Wulandari, Kustriyani Menik, and Aini Khusnul, "Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin," *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]* 2, no. 1 (2018): 33, <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.1001>.

Menurut data yang bersumber dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2017, angka kematian ibu secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Hasil Survey Penduduk Antar Sensus dalam Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020, AKI di Indonesia pada tahun 2015, sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Provinsi Bali pada tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 83,8 per 100.000 kelahiran hidup².

Angka kematian ibu di Kabupaten Tabanan tinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 342 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah AKI di Kabupaten Tabanan pada tahun 2021 sebanyak 18 orang, dengan penyebab kematian : 2 orang karena pendarahan, 1 orang karena gangguan sistem peredaran darah, 1 orang karena gangguan metabolik, sedangkan 14 orang lainnya karena penyakit lain. Masa nifas (puerperium) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu³. Setelah persalinan, kondisi tubuh ibu secara anatomi akan mengalami perubahan, salah satunya adalah kembalinya rahim pada ukuran semula. Proses ini disebut dengan involusi uterus. Apabila terjadi kegagalan involusi uterus untuk kembali pada keadaan tidak hamil maka akan menyebabkan sub involusi. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang leher sepanjang tulang belakang servikal (cervical vertebrae) sampai tulang costae ke 5 sampai ke 6 dan akan merangsang kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang (hypotalamus) di hypofisis posterior mengeluarkan hormon oksitosin sehingga mengkontraksi uterus dan menginjeksi ASI⁴.

Involusi atau pengerutan uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 30 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot – otot polos uterus⁵. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses involusi uteri adalah status gizi, menyusui, mobilisasi dini, senam nifas, komplikasi persalinan, paritas, usia. Masalah dari involusi uterus yaitu sub involusi. Sub involusi uteri adalah proses pengembalian uterus terlambat yang disebabkan karena adanya infeksi endometrium, adanya sisa plasenta, adanya bekuan darah, atau karena mioma uteri. Dampak jika sub involusi tidak tertangani akan menyebabkan perdarahan yang berlanjut atau post partum haemorrhage hingga kematian.

Untuk mengendalikan terjadinya perdarahan dari tempat plasenta dengan memperbaiki kontraksi dan retraksi serat myometrium yang kuat dengan pijatan oksitosin. Oleh karena itu, mempertahankan kontraksi uterus melalui pijatan untuk merangsang keluarnya hormon oksitosin merupakan bagian penting dari perawatan post partum. Oksitosin dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui oral, intra-nasal, intra-muscular, maupun dengan

² Dinkes Provinsi Bali, *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2021*, Syria Studies, 2021.

³ Wulandari, Menik, and Khusnul, “Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin.”

⁴ Rhesma Intan Vidiastary et al., “Efektivitas Penggunaan Rompi Pijat Oksitosin Otomatis Untuk Memperlancar Dan Meningkatkan Produksi ASI,” *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika* 2, no. 1 (2025): 285–91.

⁵ Mardiana Mardiana and Emi Yunita, “Gambaran Kejadian Sub Involusi Uteri Pada Ibu Nifas Di Polindes Bugih Ii Wilayah Kerja Puskesmas Kowel,” *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)* 4, no. 2 (2021): 45–49, <https://doi.org/10.31102/bidadari.2021.4.2.45-49>.

pemijatan yang merangsang keluarnya hormon oksitosin⁶. Berdasarkan hasil riset mengatakan bahwa 25% pijat oksitosin mencegah pendarahan post partum dan mempercepat proses involusi uterus⁷.

Upaya pencegahan perdarahan post partum dapat dilakukan semenjak persalinan kala 3 dan 4 dengan pemberian oksitosin. Hormon oksitosin ini sangat berperan dalam proses involusi uterus. Menurut⁸, bahwa perawatan pemijatan berulang bisa meningkatkan produksi hormon oksitosin dan mempercepat involusi uterus. Pijat oksitosin dilakukan selama 2 – 3 menit. Pijat oksitosin lebih efektif apabila dilakukan dua kali sehari yaitu tiap pagi dan sore hari. Efek dari pijat oksitosin itu sendiri bisa dilihat reaksinya setelah 6-12 jam pemijatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode desain Quasi Eksperiment dengan rancangan Non Equivalent Control Grup Design. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kemuning, RSUD Tabanan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pijat oksitosin sedangkan variabel dependen adalah Involusi uteri. Peneliti melakukan Pijat oksitosin kepada kelompok intervensi sebanyak 20 responden bersama dengan instruktur yang sudah bersertifikat, diberikan kepada ibu 2 jam post partum normal pada hari pertama dan hari kedua, diberikan 2 kali sehari selama 2 hari di ruang Kemuning RSUD Tabanan dengan durasi 3 menit. Data dianalisis menggunakan analisa menggunakan uji Mann Whitney. Pengumpulan data penelitian menggunakan Lembar Observasi Involusi uteri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu 2 jam post partum normal di Ruang Kemuning RSUD Tabanan. Populasi terjangkau pada bulan Oktober 2024 sebanyak 50 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu Non probability sampling dengan menggunakan Accidental Sampling. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik oleh komisi etik RSUD Tabanan dengan Nomor : 445/659/TIMKORDIK/RSUD/2024.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas di Ruang Kemuning RSUD Tabanan.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas pada Ibu Post Partum di Ruang Kemuning RSUD Tabanan

Karakteristik	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Umur				
<20 Tahun	4	20.0	4	20.0
20-35 Tahun	15	75.0	15	75.0
>35 Tahun	1	5.0	1	5.0

⁶ Susi Widiawati and Ezalica Puji Utami, “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pakuan Baru Dan Bidan Praktik Mandiri (BPM) Jambi,” *Malahayati Nursing Journal* 8, no. 1 (2020): 201–9, <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

⁷ Wulandari, Menik, and Khusnul, “Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin.”

⁸ Widiawati and Utami, “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pakuan Baru Dan Bidan Praktik Mandiri (BPM) Jambi.”

Pendidikan				
SD	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0
SMA/SMK	16	80.0	18	90.0
Perguruan Tinggi	4	20.0	2	10.0
Pekerjaan				
IRT	13	65.0	14	70.0
Karyawan Swasta	5	25.0	6	30.0
PNS	2	10.0	0	0
Paritas				
Primipara	2	10.0	4	20.0
Multipara	18	90.0	16	80.0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan hasil pengukuran karakteristik responden ibu post partum di Ruang Kemuning RSUD Tabanan menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok kontrol dan intervensi berusia 20-35 tahun sebanyak 15 (75.0%) dengan tingkat pendidikan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebagian besar berpendidikan SMA/SMK dimana pada kelompok kontrol sebanyak 16 (80.0%) sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 18 (90.0%) dengan jenis pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) pada kelompok kontrol sebanyak 13 (65.0%) sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 14 (70.0%), dengan paritas pada kelompok kontrol dan intervensi sebagian besar berada pada multipara sebanyak 18 (90.0%) pada kelompok kontrol dan sebanyak 16 (80.0%) pada kelompok intervensi dari 40 responden.

Involusi uteri pada ibu post partum sebelum diberikan pijat oksitosin pada kelompok kontrol dan intervensi di ruang Kemuning RSUD Tabanan.

Tabel 5.2 Hasil Analisis Involusi Uteri pada Ibu Post Partum sebelum Diberikan Pijat Oksitosin pada Kelompok Kontrol dan Intervensi di Ruang Kemuning RSUD Tabanan

Involusi Uteri	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Normal	9	45.0	4	20.0
Tidak Normal	11	55.0	16	80.0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan involusi uteri yang dialami oleh ibu post partum sebelum diberikan pijat oksitosin didapatkan bahwa sebagian besar berada pada kategori tidak normal yaitu sebanyak 11 (55.0%) pada kelompok kontrol dan 16 (80.0%) pada kelompok intervensi dari 40 responden.

Involusi uteri pada ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin pada kelompok kontrol dan intervensi di ruang Kemuning RSUD Tabanan

Tabel 5.3 Hasil Analisis Involusi Uteri pada Ibu Post Partum setelah diberikan Pijat Oksitosin pada Kelompok Kontrol dan Intervensi di Ruang Kemuning RSUD Tabanan

Involusi Uteri	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Normal	11	55.0	17	85.0
Tidak Normal	9	45.0	3	15.0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan involusi uteri yang dialami oleh ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin didapatkan bahwa sebagian besar berada pada kategori normal yaitu sebanyak 11 (55.0%) pada kelompok kontrol dan 17 (85.0%) pada kelompok intervensi dari 40 responden.

Involusi uteri pada ibu post partum antara kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan setelah diberikan pijat oksitosin di ruang Kemuning RSUD Tabanan

Tabel 5.4 Hasil Analisis Involusi Uteri pada Ibu Post Partum pada Kelompok Kontrol dan Intervensi sebelum dan Setelah Diberikan Pijat Oksitosin di Ruang Kemuning RSUD Tabanan

Wilcoxon Signed Rank Test	n	Involusi Uteri		P
		Mean±SD	Min-Max	
Kelompok Kontrol	20	1.55±0.510	1-2	0.527
		1.45±0.510	1-2	
Kelompok Intervensi	20	1.80±0.410	1-2	0.000
		1.15±0.366	1-2	

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan involusi uteri yang dialami oleh kelompok kontrol yang tidak diberikan pijat oksitosin sebagian besar responden memiliki involusi uteri dengan kategori tidak normal dengan nilai rata-rata yang didapatkan 1.55 dengan nilai p-value 0.527, sedangkan pada kelompok intervensi setelah diberikan pijat oksitosin sebagian besar responden memiliki involusi uteri dari kategori tidak normal menjadi normal dengan nilai rata-rata yang didapatkan 1.15 dengan nilai p-value 0.000.

Tabel 5.5 Hasil Uji Mann Whitney Perbedaan Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri pada Ibu Post Partum antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi di Ruang Kemuning RSUD Tabanan

Variabel	Kelompok	Mean+SD	P Value
Involusi Uteri	Intervensi	1.15±0.366	0.041
	Kontrol	1.45±0.510	

Hasil uji statistik yang dilakukan untuk membandingkan involusi uteri antara kelompok kontrol dan intervensi didapatkan nilai $p=0.041$ ($p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu post partum normal di ruang Kemuning RSUD Tabanan.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok kontrol dan intervensi berusia 20-35 tahun sebanyak 15 (75.0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik⁹ yang menyatakan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki umur antara 20 sampai 34 tahun sebanyak 12 orang (54,5), hal ini disebabkan karena pada usia 20-35 tahun merupakan kelompok reproduksi yang paling ideal dari aspek kesehatan, bila ditinjau dari tugas dan perkembangan manusia pada usia lebih dari 35 tahun elastisitas otot uterus berkurang. Proses involusi uterus sangat dipengaruhi oleh usia ibu saat melahirkan. Usia 20 –30 tahun merupakan usia yang sangat ideal untuk terjadinya proses involusi yang baik. Hal ini disebabkan karena faktor elastisitas dari otot uterus mengingat ibu yang telah berusia 35 tahun lebih elastisitas ototnya berkurang¹⁰.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebagian besar berpendidikan SMA/SMK dimana pada kelompok kontrol sebanyak 16 (80.0%) sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 18 (90.0%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik¹¹ berdasarkan hasil

⁹ Anggi Septyara and Yudita Inga Hindiarti, "Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Langensari Kota Banjar," *Journal of Midwifery and Public Health* 2, no. 2 (2021): 63, <https://doi.org/10.25157/jmph.v2i2.6872>.

¹⁰ Siti Erniyanti Berkah Pamuji and Tri Jaka Kartana, "Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum," *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 6, no. 2 (2018): 7, <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/50>.

¹¹ Anggraini, 2023

penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pendidikan SMA berjumlah 23 responden (76,7%) dari 30 responden. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki begitu pula sebaliknya. Semakin rendah tingkat pendidikan maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan¹²

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah tangga) pada kelompok kontrol sebanyak 13 (65.0%) sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 14 (70.0%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik¹³. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80%) dan sebagian kecil bekerja dalam bidang swasta sebanyak 6 orang (20%). Wanita di kelas sosio ekonomi yang paling rendah memiliki faktor risiko lebih besar daripada faktor risiko pada wanita di kelas yang paling tinggi. Faktor resiko yg di maksud adalah faktor – faktor yang mempengaruhi ibu menyusui, mungkin ibu tidak terlalu percaya diri sehingga ia enggan untuk menyusui bayinya¹⁴.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai paritas didapatkan bahwa dengan paritas pada kelompok kontrol dan intervensi sebagian besar berada pada multipara sebanyak 18 (90.0%) pada kelompok kontrol dan sebanyak 16 (80.0%) pada kelompok intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik¹⁵ yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian involusi uteri pada ibu nifas didapatkan bahwa dari 30 responden hampir setengahnya (46,67%) dengan paritas multipara yaitu sebanyak 14 responden. Paritas pada ibu yang mempunyai anak lebih dari satu (multigravida) cenderung menurun kecepatannya dibandingkan ibu yang primigravida, dikarenakan otot uterus ibu multigravida lebih lemah tonus ototnya dibandingkan dengan primi gravida,

¹² syaflindawati ramin and dwi putri ayuning, “Hubungan Senam Nifas Dengan Penurunan Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Hari Ke 1-3 Di RSIA CICIK Padang Tahun 2016,” *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 1 (2017): 117–22, <https://doi.org/10.33757/jik.v1i1.5>.

¹³ Wida Rahma Arwiyantasari, Edy Bachrun, and Riska Ratnawati, “Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Normal Di Poskesdes Melati Desa Garon Kab. Madiun,” *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal* 8, no. 2 (2019): 160–65, <https://doi.org/10.30591/siklus.v8i2.1341>.

¹⁴ Rokhmatul Hikmat, Sri Lestari, and Ning Puspita Dewi, “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Involusi Uteri,” *Jurnal Kesehatan* 12, no. 2 (2021): 91–95, <https://doi.org/10.38165/jk.v12i2.245>.

¹⁵ Mardiana and Yunita, “Gambaran Kejadian Sub Involusi Uteri Pada Ibu Nifas Di Polindes Bugih Ii Wilayah Kerja Puskesmas Kowel.”

begitu juga ukuran uterus pada ibu primi ataupun multi memiliki perbedaan sehingga ini juga memberikan pengaruh terhadap proses involusi¹⁶.

Involusi uteri pada ibu post partum sebelum dilakukan pijat oksitosin pada kelompok kontrol dan intervensi di ruang kemuning RSUD Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa involusi uteri yang dialami oleh ibu post partum sebelum diberikan pijat oksitosin didapatkan bahwa sebagian besar berada pada kategori tidak normal yaitu sebanyak 11 (55.0%) pada kelompok kontrol dan 16 (80.0%) pada kelompok intervensi dari 40 responden. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik¹⁷ yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum dilakukannya pijat oksitosin didapatkan bahwa terdapat 9 dari 15 responden yang mengalami involusi uteri tidak normal.

Oksitosin merupakan hormon yang dapat meningkatkan masuknya ion kalsium ke dalam tubuh karena oksitosin dapat merangsang myometrium kontraksi. Involusi uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil¹⁸. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot – otot polos uterus. Kontraksi pada uterus disebabkan karena pertemuan antara *aktin* dan *myosin*, pertemuan antara *aktin* dan *myosin* dipengaruhi oleh adanya *myocin light chine kinase* (MLCK) dan dependent *myosin ATP*, proses ini dapat mempercepat masuknya ion kalsium kedalam intra sel, sehingga dapat memperkuat kontraksi uterus¹⁹. Payudara yang telah dipersiapkan pada masa hamil terpenuhi dengan akibat kelenjarnya berisi air susu, isapan bayi, dan air susu di keluarkan. Prosesnya adalah waktu bayi menghisap otot-otot polos pada puting susu terangsang, rangsangan oleh syaraf di teruskan ke otak. Kemudian otak memerintahkan kelenjar hipofise bagian belakang mengeluarkan hormone oksitosin yang di bawa ke otot- otot polos pada buah dada sehingga otot-otot polos pada buah dada berkontraksi

¹⁶ Rahma Arwiyantasari, Bachrun, and Ratnawati, “Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Normal Di Poskesdes Melati Desa Garon Kab. Madiun.”

¹⁷ Armiyanti, “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di TPMB I Citeureup Bogor,” *Journal Of Health Services* 1 (2023): 34–46, <https://ojs.polbap.ac.id/index.php/jhs/article/download/7/9>.

¹⁸ Hikmat, Lestari, and Dewi, “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Involusi Uteri.”

¹⁹ Siti Erniyanti Berkah Pamuji and Tri Jaka Kartana, “Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum,” *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 6, no. 2 (2021): 7–12.

dengan berkontraksinya otot-otot ini, dapat menimbulkan kontraksi pada uterus²⁰.

Involusi uteri pada ibu post partum setelah dilakukan pijat oksitosin pada kelompok kontrol dan intervensi di ruang kemuning RSUD Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa involusi uteri yang dialami oleh ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin didapatkan bahwa sebagian besar berada pada kategori normal yaitu sebanyak 11 (55.0%) pada kelompok kontrol dan 17 (85.0%) pada kelompok intervensi dari 40 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik²¹, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa terdapat perubahan involusi uteri pada ibu nifas sebelum dan setelah dilakukannya pijat oksitosin dimana didapatkan bahwa setelah dilakukan pijat oksitosin mayoritas ibu nifas mengalami involusi uteri dalam kategori normal yaitu sebanyak 12 (66,7%) dari 20 responden.

Involusi uterus adalah suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 30 gram²². Proses ini dimulai segera setelah placenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Kegagalan involusi uterus untuk kembali pada keadaan tidak hamil maka akan menyebabkan sub involusi. Penyebab sub involusi uteri yang paling sering adalah tertahannya fragmen plasenta yang akan menyebabkan infeksi dan perdarahan lanjut (late post partum *haemorrhage*)²³. Upaya penanganan perdarahan postpartum adalah dengan pemberian oksitosin yang mempunyai peranan penting dalam merangsang kontraksi otot polos uterus sehingga perdarahan dapat teratasi. Hormon oksitosin dapat dihasilkan melalui rangsangan pemijatan oksitosin

²⁰ Ferdina Fitriana Mayasari, Wulandari Meikawati, and Rahayu Astuti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Involusi Uterus (Studi Kasus Di Bpm Idaroyani Dan Bpm Sri Pilih Retno Tahun 2014) Factors Affecting Uterine Involution (Case Study in Ida Royani Bpm and Bpm Sri Select Retno 2014)," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 10, no. 1 (2021): 17–22.

²¹ Armiyanti, "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di TPMB I Citeureup Bogor."

²² Rahma Arwiyantasari, Bachrun, and Ratnawati, "Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Normal Di Poskesdes Melati Desa Garon Kab. Madiun."

²³ Mardiana and Yunita, "Gambaran Kejadian Sub Involusi Uteri Pada Ibu Nifas Di Polindes Bugih Ii Wilayah Kerja Puskesmas Kowel."

yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke hipotalamus untuk menghasilkan oksitosin ²⁴.

Involusi uterus merupakan pengecilan yang normal dari suatu organ setelah organ tersebut memenuhi fungsinya, misalnya pengecilan uterus setelah melahirkan. Involusi uterus adalah mengecilnya kembali rahim setelah persalinan kembali ke bentuk asal ²⁵. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada daerah tulang leher, punggung, atau sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima sampai keenam. Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan oleh suami pada ibu menyusui yang berupa back massage pada punggung ibu untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin yang dilakukan suami akan memberikan kenyamanan pada ibu, sehingga memberikan kenyamanan pada bayi yang disusui. Oksitosin diproduksi oleh kelenjar pituitari posterior (neurohipofisis) ²⁶.

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri pada Ibu Post Partum Normal di Ruang Kemuning RSUD Tabanan

hasil uji statistik yang dilakukan untuk membandingkan involusi uteri antara kelompok kontrol dan intervensi didapatkan nilai $p=0.041$ ($p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan proses involusi uterus pada ibu post partum pada responden yang diberikan pijat oksitosin dengan responden yang tidak diberikan pijat oksitosin yang dimana proses involusi uterus pada ibu post partum pada kelompok intervensi lebih cepat dari pada kelompok kontrol, Hal ini sesuai dengan konsep teori yang disampaikan. tentang penurunan tinggi fundus uteri pada masa involusi ibu post partum bahwa terjadi penurunan 1 cm setiap hari postpartum, pada hari ke 6 setelah partus adalah 6 cm dibawah pusat, pada hari ke 8 setelah partus adalah 8 cm dibawah pusat dan pada hari ke 10 setelah partus, tinggi fundus uteri tidak teraba. Teori diatas sejalan dengan penelitian ini dimana adanya kontraksi uterus yang kuat sebagai akibat dari intervensi peneliti berupa pijatan oksitosin yang menyebabkan penurunan tinggi fundus uterus pada

²⁴ Ani Melinawati, "Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Endhorpin Massage Terhadap Involusi Uteri Uterus Pada Ibu Post Partum Di BPS Desy Andriani, S.Tr. Keb Bandar Lampung," *Nucleic Acids Research* 6, no. 1 (2021): 1–7.

²⁵ Anggraini, "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVOLUSI UTERUS PADA IBU NIFAS DENGAN PATH ANALISIS."

²⁶ Melinawati, "Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Endhorpin Massage Terhadap Involusi Uteri Uterus Pada Ibu Post Partum Di BPS Desy Andriani, S.Tr. Keb Bandar Lampung."

responden dengan gambaran hasil penelitian pada responden yang dipijat oksitosin mengalami penurunan yang lebih cepat, sesuai dengan teori yaitu tinggi fundus uterus menurun 1 cm dibawah pusat tiap hari pasca melahirkan²⁷. Secara berangsur-angsur menjadi kecil (involusi) hingga akhirnya kembali seperti sebelum hamil. Pemberian pijat oksitosin kepada responden bertujuan untuk mengetahui penurunan involusi uterus²⁸.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pemberian pijat oksitosin pada ibu post partum dengan pijat yang dilakukan sepanjang tulang verterbrate sampai tulang costa kelima dan keenam, melalui pemijatan tulang belakang akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan kehipotalamus untuk mengeluarkan oksitosin, dengan pijat oksitosin ini juga akan menghilangkan stress, ketegangan pasca melahirkan serta dapat memberikan rasa nyaman. Sehingga pada ibu post partum yang diberikan tindakan pijat oksitosin akan mengalami perubahan involusi uterus yang sedikit lebih cepat dari pada ibu post partum yang tidak diberikan tindakan pijat oksitosin.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Normal Di Ruang Kemuning RSUD Tabanan.

²⁷ Fitriah Melinda Ainun, Retno Widowati, and Triana Indrayani, "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum Di Rumah Bersalin Cuma Cuma Kota Bandung Tahun 2020," *Journal for Quality in Women's Health* 3, no. 2 (2020): 201–6, <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.75>.

²⁸ (Septyara & Hindiarti, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Fitriah Melinda, Retno Widowati, and Triana Indrayani. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum Di Rumah Bersalin Cuma Cuma Kota Bandung Tahun 2020." *Journal for Quality in Women's Health* 3, no. 2 (2020): 201–6. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.75>.
- Anggraini, Wella. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVOLUSI UTERUS PADA IBU NIFAS DENGAN PATH ANALISIS." *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 2023. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i2.221>.
- Armiyanti. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di TPMB I Citeureup Bogor." *Journal Of Health Services* 1 (2023): 34–46. <https://ojs.polbap.ac.id/index.php/jhs/article/download/7/9>.
- Bali, Dinkes Provinsi. *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2021*. Syria Studies, 2021.
- Hikhmat, Rokhmatul, Sri Lestari, and Ning Puspita Dewi. "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Involusi Uteri." *Jurnal Kesehatan* 12, no. 2 (2021): 91–95. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i2.245>.
- Intan Vidiastary, Rhesma, Elmie Mufitana, Muhammad Arsyad Ardiansyah, Alfina Sofianawati, and Fadhilah Nurul Karimah. "Efektivitas Penggunaan Rompi Pijat Oksitosin Otomatis Untuk Memperlancar Dan Meningkatkan Produksi ASI." *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika* 2, no. 1 (2025): 285–91.
- Mardiana, Mardiana, and Emi Yunita. "Gambaran Kejadian Sub Involusi Uteri Pada Ibu Nifas Di Polindes Bugih Ii Wilayah Kerja Puskesmas Kowel." *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)* 4, no. 2 (2021): 45–49. <https://doi.org/10.31102/bidadari.2021.4.2.45-49>.
- Mayasari, Ferdina Fitriana, Wulandari Meikawati, and Rahayu Astuti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Involusi Uterus (Studi Kasus Di Bpm Idaroyani Dan Bpm Sri Pilih Retno Tahun 2014) Factors Affecting Uterine Involution (Case Study in Ida Royani Bpm and Bpm Sri Select Retno 2014)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 10, no. 1 (2021): 17–22.
- Melinawati, Ani. "Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Endhorpin Massage Terhadap Involusi Uteri Uterus Pada Ibu Post Partum Di BPS Desy Andriani, S.Tr. Keb Bandar Lampung." *Nucleic Acids Research* 6, no. 1 (2021): 1–7.
- Pamuji, Siti Erniyanti Berkah, and Tri Jaka Kartana. "Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 6, no. 2 (2018): 7. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/50>.
- . "Hubungan Antara Usia Ibu Dengan Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 6, no. 2 (2021): 7–12.
- Rahma Arwiyantasari, Wida, Edy Bachrun, and Riska Ratnawati. "Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Normal Di Poskesdes Melati Desa Garon Kab. Madiun." *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal* 8, no. 2 (2019): 160–65. <https://doi.org/10.30591/siklus.v8i2.1341>.
- ramin, syaflindawati, and dwi putri ayuning. "Hubungan Senam Nifas Dengan Penurunan Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Hari Ke 1-3 Di RSIA CICIK Padang Tahun 2016." *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 1 (2017): 117–22. <https://doi.org/10.33757/jik.v1i1.5>.

- Septyara, Anggi, and Yudita Inggah Hindiarti. "Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Involusi Uterus Pada Ibu Post-Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Langensari Kota Banjar." *Journal of Midwifery and Public Health* 2, no. 2 (2020): 2685–4007.
- . "Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Langensari Kota Banjar." *Journal of Midwifery and Public Health* 2, no. 2 (2021): 63. <https://doi.org/10.25157/jmph.v2i2.6872>.
- Widiawati, Susi, and Ezalica Puji Utami. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pakuan Baru Dan Bidan Praktik Mandiri (BPM) Jambi." *Malahayati Nursing Journal* 8, no. 1 (2020): 201–9. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Wulandari, Priharyanti, Kustriyani Menik, and Aini Khusnul. "Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]* 2, no. 1 (2018): 33. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.1001>.